



KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KATA KARYA RINTIK SEDU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Nada Nur Hanifah^{1*}, Nani Solihati²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA^{1,2}

nadanrhanifah27@gmail.com*

DOI: 10.29408/sbs.v6i2.21099

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0003-2787-5739>

Submitted, 2023-07-26; Revised, 2023-08-04; Accepted 2023-08-22

Abstrak

Topik yang dijelaskan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konflik sosial yang melibatkan konflik yang merusak dan konflik yang mendukung dalam pelaku utama pada novel Kata karya Rintik Sedu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ialah novel Kata karya Rintik Sedu. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik studi pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data yang dipakai berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sebanyak 8 data, berupa 6 data konflik desktruktif dan 2 data konflik konstruktif. Berdasarkan sifatnya konflik destruktif memiliki ciri-ciri diantaranya, pendendam, kecurigaan, kurangnya komunikasi, ancaman, dan paksaan. Adapun ciri-ciri konflik konstruktif diantaranya, rasa terharu dan mengharap yang terbaik.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Novel, dan Sastra.

Abstract

The topic described in this study is aimed at describing social conflicts involving destructive conflicts and supportive conflicts in the main perpetrators of the novel Kata by Rintik Sedu. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The source of this research data is the novel Kata by Rintik Sedu. The data collection techniques used are library study techniques, check and record. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusion withdrawal. The research results show that the problems to be discussed in this study are 8 data sets, 6 data on destructive conflicts and 2 data on constructive conflicts. By nature, destructive conflicts are characterized by vengeful, suspicion, lack of communication, threats, and coercion. As for the characteristics of constructive conflict, the feeling of being moved and hoping for the best.

Keywords: Social Conflict, Novel and Literature.



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cermin masyarakat, sebagai gambaran keadaan manusia, karya sastra dapat menciptakan pembacanya berimajinasi dan memahami tentang pengalaman hidup manusia secara seharusnya. Meskipun teks sastra menciptakan dunia baru (karakter, peristiwa, latar, aktivitas, dll), namun tetap terhubung dengan realitas aktual. Sastra adalah bentuk ekspresi lisan atau tulisan yang menggambarkan kehidupan nyata untuk membuat penonton berpartisipasi dan merasa berbeda.

Satu diantara yang ada bentuk karya sastra ialah novel. Novel seolah membawa idealisme dan gambaran tentang fenomena kehidupan manusia. Novel adalah gambaran realitas yang memanifestasikan dirinya melalui bahasa estetis ketika bersinggungan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, pengarang bertanggung jawab untuk menyampaikan maksud dan tujuan cerita kepada pembaca melalui karyanya.

Bahasa adalah bagian penting dari perkembangan kemampuan berpikir, sosial dan emosional siswa dan mendukung atas pencapaian siswa di semua bidang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka, budaya, dan lingkungan sekitar. Tujuan dari pembelajaran bahasa ini juga termasuk dalam mengungkapkan gagasan serta berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga siswa dapat melatih keterampilan mereka dalam menggunakan pemikiran analitis dan imajinasi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan apresiasi sastra. (Dedi Wijayanti, 2012)

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak berjalan seperti yang diharapkan di berbagai sekolah. Guru biasanya menggunakan teknik pembelajaran teoritis dan hafalan dalam pembelajaran membuatnya menjadi kaku, monoton dan membosankan. Bahasa dan sastra Indonesia tidak boleh mencerminkan rasionalitas, kognisi, emosi, dan afeksi kepada siswa. Karena itu, mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum banyak diminati dan diidamkan oleh siswa. Dampak negatif dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut (Madya, 2012), jika dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai, pengajaran sastra memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan manusia yang diinginkan.



Saat mempelajari dan mengapresiasi sastra, terutama dalam konteks bahasa Indonesia, sangatlah penting. Hal ini telah terbukti dalam kurikulum sejak tahun 1968 hingga saat ini (KTSP). Pemahaman tentang sastra menjadi bagian penting dalam kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum membebaskan guru sejak penggunaan berbagai metode penyajian materi khusus untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Teori sastra dan sejarah sastra harus direduksi. Tujuan utama kelas sastra adalah membiasakan siswa dengan karya sastra kepada siswa, sehingga mereka dapat menikmati membaca, mengkritik, dan menulis secara pribadi. Penerapan multitafsir, bukan interpretasi tunggal dalam penghayatan karya sastra yang terus berlanjut. Oleh karena itu, lebih tepat menggunakan soal-soal berbentuk filter atau soal-soal deskriptif ketika mengevaluasi buku ajar.

Dimaknai sebagai esai prosa yang panjang, Novel menurut (Wahyudi, 2013) berisi kompilasi kisah hidup seseorang dan orang-orang di sekitarnya, menonjolkan karakter dan kualitas masing-masing aktor. Protagonis adalah tokoh yang kisahnya menjadi fokus novel tersebut. Protagonis adalah tokoh yang paling sering diceritakan, baik sebagai pelaku peristiwa maupun sebagai penerima peristiwa. Kisah-kisah baru menjadi hidup ketika mengandung kontradiksi. Konflik cerita dalam sebuah karya sastra seperti novel merupakan bagian terpenting dalam membangun cerita agar tampak lebih menarik. Konflik yang digambarkan dalam sebuah novel dapat mengarah pada imajinatif (Cahyani, 2020).

Konflik merupakan drama yang menceritakan pergulatan antara dua kekuatan yang seimbang dan mengungkapkan tindakan balasan. Dari sudut pandang kehidupan yang normal, waras dan faktual, konflik adalah hal yang tidak nyaman. Itulah sebab orang ingin menghindari konflik dan menjalani kehidupan yang damai. Konflik tidak boleh konflik fisik, tetapi konflik sosial. Oleh karena itu, dalam novel tidak selalu ada pergaulan, benar atau salah, pantas atau tidak. Konflik adalah elemen mendasar plot dalam teks fiksi. Perkembangan alur dalam sebuah karya naratif tidak dapat dideskripsikan, ditentukan oleh bentuk dan isi konflik, dan struktur konflik yang disajikan.

Rintik Sedu mengangkat konflik yang ada dalam novelnya *Kata*, berpusat pada pelaku utama *Binta Dineschara Pranadipta*, mahasiswa kejuruan ilmu komunikasi di perguruan tingginya. Dalam cerita ini, kehidupan *Binta* selalu dilengkapi dengan berbagai masalah yang tak kunjung berakhir dan terjadi berulang kali, mulai dari masalah keluarga, masalah kuliah hingga masalah cinta. *Binta* digambarkan sebagai sosok yang kuat dan sabar dalam menghadapi setiap peristiwa dalam hidupnya.



Hidupnya ditandai dengan banyak masalah dan pertentangan, baik itu dengan orang-orang di sekitarnya maupun pertentangan dalam dirinya sendiri. Karena itulah, peneliti memutuskan untuk mengkaji konflik sosial ini karena konflik semacam ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, topik yang dijelaskan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konflik sosial yang melibatkan konflik yang merusak dan konflik yang membangun dalam pelaku utama dalam novel Kata karya Rintik Sedu.

Konflik sosial yang menjadi pokok bahasan novel Kata karya Rintik Sedu mungkin tampak jelas, yang bisa dialami banyak orang. Terperangkap dalam masa lalu yang belum selesai, sulit untuk *move on*, dan juga dalam kisah cinta segitiga. Selain itu, masyarakat lebih mudah menghayati dan merasakan kisah Cinta yang banyak mengalami konflik sosial setelah bertemu dengan Nugraha.

Ilustrasi juga ditambahkan pada setiap bab yang awalnya membuat mata lelah saat membaca, untuk sedikit menyegarkannya dengan gambar-gambar yang indah dipandang.

Rintik Sedu awalnya adalah sebuah akun *Instagram* (@rintiksedu) yang sering mengunggah kutipan tentang cinta, patah hati, dan masalah hidup. Akun ini telah menarik banyak perhatian dari pengguna internet. Inilah Nadhifa Allya Tsana, gadis kelahiran 4 Mei 1998, tokoh dibalik nama samaran Rintik Sedu.

Tsana bekerja sebagai pengisi acara radio dan podcaster. Dia sering menulis kalimat yang mencerminkan perasaan banyak orang. Oleh karena itu, unduhan Rintik Sedu yang beragam sangat menarik perhatian, terutama di kalangan anak muda.

(Ananda, 2022) Pada awalnya, Tsana menggunakan nama samaran Rintik Sedu untuk menyembunyikan identitasnya dari teman-temannya. Namun, tidak bisa dihindari lagi, nama Rintik Sedu kini semakin dikenal, terutama setelah berhasil menerbitkan buku *Geez & Ann*. Tsana tak dapat lagi menyembunyikan identitas aslinya. Kariernya dalam dunia kreatif yang menginspirasi banyak orang dimulai ketika dia menjadi penulis. Beberapa bukunya yang sudah dikeluarkan diantaranya *Geez & Ann #1*, *Geez & Ann #2*, *Geez & Ann #3*, *Buku Rahasia Geez*, *Kata*, *Buku Minta Dibanting* dan *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang*.

Nama buku "Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang" menjadi istimewa lantaran bekerja sama dengan Sapardi Djoko Damono, seorang penyair terkemuka Indonesia. Di saat yang sama, buku yang tak kalah



suksesnya "Geez & Ann" karya Rizki Balki yang difilmkan dan tayang di Netflix. Selain film yang diadaptasi dari buku Geez & Ann, Tsana juga mengumumkan buku Kata akan segera dibuat filmnya.

Podcast Rintik Sedu di *Spotify* kerap menjadi *podcast* terpopuler di Indonesia. Berbekal kemampuan mengolah kata, Tsana menggunakan aplikasi bahasa ini untuk menyampaikan pemikiran yang mempengaruhi banyak orang. Sekarang *podcast* Rintik Sedu mempunyai jutaan mustami dan ratusan kepala karangan telah diproduksi. Pada tahun 2020, *Spotify Wrapped 2020* mengabarkan bahwa *podcast* Rintik Sedu menjadi *podcast* terpopuler di Indonesia sepanjang tahun.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilangsungkan oleh Rini Agustina (2021) mengungkap bahwa analisis yang dilangsungkan pada novel Air Mata Tuhan karya Aguk Irawan M.N, terdapat banyak sitasi yang memvisualkan konflik sosial tokoh utama. Adapun konflik sosial tokoh utama dalam novel Air Mata Tuhan dalam karya Aguk Irawan M.N ialah konflik yang ditimbulkan oleh kontak sosial antarmanusia. Antara lain, berwujud pada masalah penuduhan, penindasan, percekocokan, pertentangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya. Hal tersebut berhubungan langsung dengan karakter tokoh utama dalam menjalani kesibukan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh tentang Konflik Sosial Pada Tokoh Utama dalam Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmadja (2020). Hasil penelitian menunjukkan bentuk konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Mendhung karya Yes Ismie Suryaatmadja, yaitu bentuk konflik internal dan bentuk konflik eksternal dan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Mendhung karya Yes Ismie Suryaatmadja. Faktor tersebut yakni, faktor kedudukan (status), faktor emosi, faktor perselingkuhan dan faktor perbedaan cara pandang.

Penelitian selanjutnya memiliki perbedaan dari penelitian lainnya, yang dimana membahas tentang Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. Hasil Penelitian yang dibahas oleh Moch Muhlason (2021), yaitu menguraikan konflik batin yang berkenaan dengan *Id*, *ego*, dan *Superego* pada tokoh utama dalam novel Kata karya Rintik Sedu. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang dimana psikologi sastra ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis aspek kejiwaan termasuk yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama dalam karya sastra.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada hasil yang membahas tentang konflik sosial tokoh utama yang berdasarkan dengan sifat. Rintik Sedu belum



pernah melakukan penelitian yang membahas tentang konflik sosial tokoh utama dalam novel Kata berdasarkan sifat, yaitu konflik konstruktif dan konflik desktruktif.

Berdasarkan Pemaparan di atas, penelitian bertujuan untuk mengungkapkan dan menceritakan tentang konflik sosial yang berdasarkan dengan sifat, yaitu konflik konstruktif dan konflik destruktif dalam novel Kata karya Rintik Sedu. Adapun sub bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu rasa terharu dan mengharap yang terbaik (untuk konflik konstruktif). Sedangkan sub bab konflik destruktif ialah, pendendam, perasaan tidak senang, kecurigaan, kurangnya komunikasi, ancaman, dan paksaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana materi atau data biasanya bersifat deskriptif. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan (Moleong, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pengalaman dengan menggunakan objek penelitian semacam tindakan, pengamatan, motivasi, perilaku dan lain sebagainya secara bersamaan serta menggunakan definisi verbal. Kata dan bahasa.

Data dalam penelitian ini berbentuk kata, kutipan kalimat, serta paragraf yang terdapat dalam novel Kata karya Rintik Sedu yang berkaitan dengan konflik sosial berdasarkan sifat tokoh utama yang memilih pada teori Ian Watt mencakup 1) konflik destruktif (pendendam, perasaan tidak senang, kecurigaan, kurangnya komunikasi, ancaman dan paksaan), 2) konflik konstruktif (rasa terharu, dan mengharap yang terbaik).

Sumber data dalam penelitian ini ialah novel Kata karya Rintik Sedu terbitan Gagasmedia dengan jumlah 396 halaman pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Noor 2015)

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data secara tidak langsung berupa kutipan novel dengan teknik studi pustaka, simak dan catat. Terdapat beberapa

permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sebanyak 8 data, berupa 6 data konflik desktruktif dan 2 data konflik konstruktif. Berikut uraiannya.

1. Konflik Destruktif

Deutsch (Muarofah, 2014) mengutarakan bahwasannya konflik berwatak destruktif ketika orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut tak pernah puas dengan pandangan dari konflik tersebut serta percaya bahwa mereka sudah menghabiskan pandangannya dari konflik tersebut. Dalam suatu konflik destruktif, membatasi pilihan sisi lain. Konflik ini ditandai dengan perasaan dendam, perasaan tidak senang, timbul kecurigaan, kurangnya komunikasi dan seringkali ketergantungan dalam hubungan termasuk ancaman dan paksaan.

1) Pendendam

“Semua manusia pasti mendendam sesuatu, Nug, dan apa yang didendamkan tidak bisa hilang.” (Rintik Sedu, 2018:33) **Data D1/33/04**

Pada Data D1/33/04 di atas menunjukkan konflik sosial pada tokoh protagonis Binta memiliki banyak rasa dendam di dalam dirinya. Dampak negatif konflik sosial yang ditimbulkan oleh Binta yaitu, dapat menimbulkan gangguan lingkungan. Contohnya, rasa dendam terhadap ayah sendiri, karena sang ayah membiarkan sang mamanya mengidap penyakit kejiwaan.

2) Perasaan Tidak Senang

Binta berhenti melangkah “Harusnya aku nggak pernah pinjemin waktuku buat kamu. Sekarang semuanya berantakan gara-gara kamu!” (Rintik Sedu, 2018:111) **Data D2/111/06**

Pada Data D2/111/06 di atas menunjukkan konflik sosial yang terlaksana dalam tokoh utama. Binta tidak senang ketika Nugraha meminta waktunya. Dampak negatif konflik sosial yang ditimbulkan oleh Binta ialah, mengancam norma dan nilai sosial, karena itu sama saja dengan meninggalkan sang mama sendirian di rumah dan mengakibatkan mamanya jatuh di kamar mandi.

3) Kecurigaan

Atau jangan-jangan Cahyo mau ngerjain aku?! Mulai muncul kepanikan dalam dirinya. Tapi masa iya Cahyo seniat itu mau ngerjain aku? (Rintik Sedu, 2018:142) Data D3/142/03

Pada Data D3/142/03 di atas menunjukkan konflik sosial yang terlaksana dalam tokoh protagonis Binta ketika kecurigaan Binta kepada Cahyo muncul setelah kedatangannya di lobi Bandara Pattimura Ambon, Maluku. Dampak negatif konflik sosial yang ditimbulkan oleh Binta ialah, munculnya prasangka buruk, karena Cahyo selalu iseng kepada Binta.

4) Kurangnya Komunikasi

Binta pernah bilang padanya bahwa rumah besar ini peninggalan orang tua dari mamanya, dan yang selama ini menghidupinya pun adalah keluarga dari sang mama walaupun tak satu pun dari mereka yang pernah datang menjenguk, bahkan menelpon untuk sekedar menanyakan kabar saja tidak. (Rintik Sedu, 2018:167) Data D4/167/05

Pada Data D4/167/05 di atas menunjukkan konflik sosial yang terlaksana dalam tokoh utama, walaupun Binta dan mamanya menerima warisan berupa rumah, tetapi percuma bagi Nugraha, jika tidak ada komunikasi di dalamnya, maka isi dari rumah tersebut hanya berupa rasa sepi, dan hampa yang dirasakan oleh ketiga orang yang tinggal di rumah tersebut. Dampak negatif konflik sosial menurut Nugraha ialah, hubungan sosial keluarga besar Binta menjadi buruk.

5) Ancaman

“Pokoknya kalau tanganku kenapa-kenapa kamu kusandera seumur hidup,” ancam Nug seakan memahami bahwa Binta Khawatir dengan situasi di dalam bus yang begitu penuh. (Rintik Sedu, 2018:206) Data D5/206/03

Pada Data D5/206/03 di atas menunjukkan konflik sosial yang muncul ketika Nugraha, sang protagonis, mengancam akan menyandera Binta jika tangan kirinya tersenggol oleh orang lain atau tiang bus. Dampak negatif konflik sosial yang ditimbulkan oleh Nugraha ialah, meningkatkan kecemasan masyarakat. Di sisi lain,

Binta juga khawatir karena mempersilahkan Nugraha menggunakan angkutan umum yakni bus kota.

6) Paksaan

“Jangan balik dulu, dong. Lo tunggu gue sampai kelar kelas!” Nada bicara Nug terdengar memaksa. (Rintik Sedu, 2018:9) Data D6/09/03

Pada Data D6/09/03 di atas menunjukkan konflik sosial yang terlaksana dalam tokoh protagonis. Binta merasa Nugraha memaksa dirinya untuk menunggu sampai Nugraha menyelesaikan mata kuliah di kelasnya. Tapi Binta tidak mau. Dampak negatif konflik sosial yang ditimbulkan oleh Binta ialah, keselamatan Masyarakat terancam. Sebab menurutnya, tak ada satu orang pun yang dapat mengubah keputusannya untuk pulang. Selain itu, Nugraha, pria yang baru ditemuinya tadi pagi, itu juga karena Nugraha menyebut namanya. Kalau tidak disebut, Binta tidak peduli dan tidak mau tahu.

2. Konflik Konstruktif

Konflik konstruktif merupakan konflik fungsional yang muncul dari perbedaan pendapat antar kelompok tentang bagaimana menghadapi suatu perkara. Ciri-ciri konflik konstruktif ini adalah timbulnya rasa terharu dan mengharapkan yang terbaik.

Supratiknya berkata (Muarofah, 2014): Jika kita dapat mengendalikannya secara konstruktif, konflik ini memang mampu membawa manfaat positif bagi diri sendiri maupun bagi hubungan orang lain.

1) Rasa Terharu

“Itu perubahan baik, Binta. Seperti yang saya bilang, obat untuk skizofrenia adalah kebahagiaan.” (Rintik Sedu, 2018:112) Data K1/112/04

Pada Data K1/112/04 di atas menunjukkan konflik sosial yang terlaksana dalam tokoh utama. Binta merasa terharu atas perubahan baik yang ditunjukkan oleh

mamanya saat Binta sedang pergi bersama Nugraha. Dampak positif konflik sosial yang ditimbulkan oleh mamanya Binta ialah, menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Karena Kekhawatiran Binta berubah menjadi perasaan gembira bercampur haru.

2) Mengharap Yang Terbaik

Nug mulai membaca. “Untuk Tuhan. Jadi begini, kemarin aku bertemu sama salah satu cucu Hawa. Dia itu berbeda sekali Tuhan. Dia tidak suka tersenyum. Sukanya merengut dan bicara ketus. Sepertinya terlalu banyak kepahitan dalam dirinya. Dia banyak diamnya. Jadi aku mau menebak-nebak. Tapi, kau pasti tahu kenapa dia begitu kan Tuhan? Untuk itu, tolong beritahu aku cara supaya bisa menjadikan senyuman menjadi riasan yang selalu ada di wajahnya setiap hari.” (Rintik Sedu, 2018:34) Data K2/34/05

Pada Data K2/34/05 di atas menunjukkan konflik sosial yang muncul ketika tokoh utama Nugraha menulis surat kepada Tuhan dengan harapan mendapatkan yang terbaik, yaitu bagaimana mengembalikan senyum Binta. Dampak positif yang ditimbulkan oleh Nugraha ialah, mendorong perubahan sosial yang dimana meski Nugraha tidak menulis surat itu, Tuhan sudah tahu maksud dan niat Nugraha. Karena Tuhan tahu yang terbaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa konflik destruktif adalah ketika salah satu pihak berusaha mengubah struktur, membatasi pilihan pihak lain dan memanfaatkan pihak lain. Konflik ini ditandai dengan perasaan dendam, perasaan tidak senang, timbul kecurigaan, kurangnya komunikasi dan seringkali ketergantungan dalam hubungan, termasuk ancaman dan paksaan. Selain itu, diamati pula bahwa konflik konstruktif adalah konflik fungsional. Ciri-ciri konflik konstruktif ini ditandai dengan munculnya rasa terharu dan mengharapkan yang terbaik. Dari kontradiksi tersebut, diharapkan para pembaca dapat mempelajari dan memahami isi dari novel Kata karya Rintik Sedu.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (n.d.). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Ananda. (2022). Review Novel Kata by Rintik Sedu: Belajar Membuka Diri untuk Bahagia. Gramedia.Com.
- Cahyani, A. R. (2020). Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel Mendhung Karya Yes Ismie Suryaatmadja.
- Danang Sunyoto. (2013). Bab III Objek dan Metode Penelitian, 1–9.
- Ellya Rosana. (2015). Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern), X, 1–15.
https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/konflik_dalam_beberapa_sudut_pandang.html. (n.d.). Konflik Dalam Beberapa Sudut Pandang. Elearning.Menlhk.
- Jurnal Hasil Riset. (2016). <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-novel-menurut-para-ahli.html?m=1>. Pengertian Novel Menurut Para Ahli.
- Moleong. (n.d.). Bab III Metode Penelitian Teknik Pengujian Keabsahan Data.
- Muhlason, M. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. In Jurnal Simki Pedagogia (Vol. 4, Issue 1). <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Reyvan Maulid Pradistya. (2021). Triangulasi Sumber Data. Dqlab.Id.
- Sampoerna University. (2022). <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>. Teknik Pengumpulan Data: Arti, Proses, Dan Jenis Data.
- Sri, A., S¹, W., & Anshari², M. (n.d.). Gambaran Kemiskinan Dalam Novel Yorick Karya Kirana Kejora (Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Watt). <http://ojs.unm.ac.id/neologia>
- Unika Repository. (n.d.). BAB III Metode Penelitian.
- Wijaya. (2018). Data dan Metoda Pengumpulan Data dan Sumber Data.
- Yuan Ardias, A. (2018). Jurnal Sastra Indonesia Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswato. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>



Yustina, I. (n.d.). Manajemen Konflik.

Noor, Juliansyah. 2015. "Analisis Data Penelitian." 31–40.